

ANALISA PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN(STUDI KASUS: PT XYZ)

Oleh: Bella Rachmawati
Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
Email: bellarachmawati44@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended to find out the things that cause bad debts, then calculate the ratio of arrears and collections to find out the losses experienced by PT XYZ. Then from the calculation of the loss it is known the impact on the profitability of PT XYZ. This research was conducted using a qualitative descriptive approach, namely a research technique that revealed descriptive data and observational behavior of the research object in oral and written form from the researcher. Data collection methods used are interviews, observations, and documentation related to research at PT XYZ. The sample in this study is PT ZYX's bad debts from 2016 to 2018. The data obtained will be analyzed by calculating the arrears ratio and billing ratio and then presented descriptively. Based on the results of the study, it shows that the bad debts of PT XYZ are caused by the volume of outstanding receivables, the habit of the debtor in paying the receivables, and the debtor's internal problems. PT XYZ suffered a loss due to bad debts. The increase in losses in 2016 was 13%, in 2017 by 14% and in 2018 by 16%. So that the impact on the profitability of PT XYZ can hamper the target, the burden is high, and the welfare of employees decreases. From this study, the authors provide suggestions for companies to prioritize the principles of lending, optimizing the performance of the billing department, and evaluating new strategies to deal with bad debts.

Keywords: *Uncollectible Accounts Receivable, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan piutang tak tertagih, kemudian dilakukan penghitungan rasio tunggakan dan penagihan untuk diketahui kerugian yang dialami oleh PT XYZ. Lalu dari perhitungan kerugian tersebut diketahui dampaknya terhadap peofitabilitas PT XYZ. Penelititan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu teknik penelitian yang mengungkapkan data deskriptif dan perilaku observasi objek penelitian dalam bentuk lisan dan tulisan dari peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian pada PT XYZ. Sampel dalam penelitian ini adalah piutang tak tertagih PT ZYX tahun 2016 sampai 2018. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan rasio tunggakan dan rasio penagihan lalu disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih PT XYZ disebabkan adanya volume piutang tertunggak, kebiasaan debitur dalam membayar piutang, dan permasalahan intern debitur. PT XYZ mengalami kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Peningkatan kerugian pada tahun 2016 sebesar 13%, tahun 2017 sebesar 14% dan tahun 2018 sebesar 16%. Sehingga dampak terhadap profitabilitas PT XYZ dapat menghambat target, tingginya beban, dan kesejahteraan pegawai menurun. Dari penelitian ini penulis memberikan saran untuk perusahaan lebih

mengutamakan prinsip-prinsip pemberian kredit, mengoptimalkan kinerja bagian penagihan, dan evaluasi strategi baru untuk menangani piutang tak tertagih.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Profitabilitas

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Faktor terpenting bagi kemajuan suatu negara dari berbagai sektor adalah pembangunan ekonomi. Manfaat pembangunan ekonomi yang paling penting adalah meningkatkan taraf hidup penduduk di suatu negara. Dengan cara merubah ekonomi berkemampuan menjadi ekonomi nyata melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan penggunaan teknologi, manajemen negara, dan penanaman modal. Pembangunan ekonomi membutuhkan faktor-faktor pendukung diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan Ilmu pengetahuan, kondisi sosial budaya, kondisi politik, sistem pemerintahan, sarana dan prasarana, dan terutama peran lembaga keuangan dalam memandu pembiayaan. Dalam pembiayaan pembangunan ekonomi jenis lembaga keuangan terbagi menjadi dua macam yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) menjelaskan bahwa bank menyalurkan modal untuk diperoleh keuntungan bersama dari pengguna yang kurang mampu memanfaatkan kepada pengguna yang lebih mampu memanfaatkan secara produktif. Bank ialah lembaga yang berkegiatan mengumpulkan dana berupa simpanan dari masyarakat, kemudian disalurkan kepada masyarakat berupa pinjaman atau lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis bank menurut UU Perbankan terbagi menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank atau LKBB adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat selain dari tabungan, deposit, ataupun giro. Tujuan Lembaga Keuangan Bukan Bank

selain mendukung pertumbuhan pasar modal adalah membantu perusahaan berupa permodalan yang pertumbuhan ekonominya menurun. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat berupa menerbitkan surat berharga yang kemudian disalurkan kepada perusahaan atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung yang membutuhkan pinjaman. Adapun jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank ialah lembaga pembiayaan yang terbagi menjadi perusahaan perasuransian, sewa guna usaha, kartu kredit, *factoring*, dan sebagainya.

PT XYZ didirikan pada tahun 1981 dengan nama lain. Awal berdirinya perusahaan, pemilik saham dioperasikan oleh dua perusahaan. Pada saat itu pelayanan utama perusahaan adalah pengadaan pembiayaan umum seperti pembiayaan alat berat, mesin produksi, dan transportasi. Sesuai dengan KMK RI. 44 dan Keputusan Menteri Keuangan RI. KEP-34 / KM.5 memperoleh perpanjangan ijin usahanya dibidang usaha lembaga keuangan pada bulan Februari 2006. Sehingga perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai lembaga keuangan antara lain usaha pembiayaan konsumen, persewaan, pegadaian dan kartu kredit. Pada tahun 2011 PT XYZ menjadi pemilik saham utama, dan fokus bisnis beralih ke pembiayaan mobil. Sesuai dengan Surat Kemenhum dan HAM RI Nomor C-081 HT-01-2005 PT XYZ diresmikan pada bulan Maret 2005.

Dengan diubahnya nama tersebut, pertumbuhan PT XYZ melesat drastis. Bukti adanya hal itu adalah bertambah tinggi jumlah pemberian pembiayaan baru serta total aset kelolaan. Pencapaian ini juga merupakan dukungan penuh dari perusahaan utama. Selama dalam bidang pembiayaan, perusahaan masih fokus di

bidang pembiayaan otomotif. Di tengah kondisi ekonomi nasional yang dilanda krisis global sejak 2018, industri pembiayaan otomotif Indonesia masih tumbuh dengan baik. Produk kendaraan bermotor masih menjadi andalan utama dan mendominasi penyaluran pembiayaan di Indonesia yang dengan sasaran konsumen utama sebanyak 95% konsumen.

Berdasarkan kinerja keuangan dari 65 perusahaan yang telah diteliti, persaingan yang ketat terlihat pada jumlah pembiayaan dan laba bersih. PT XYZ juga telah menunjukkan keunggulannya. PT XYZ akan terus berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan dengan menerapkan strategi yang tepat dari waktu ke waktu, memperluas omset dengan membuka cabang baru atau selalu memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya.

Semakin besar piutang usaha juga semakin besar risiko yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sebelum melakukan pembiayaan kredit. Seperti ketidak-mampuan debitur membayar kredit atau sengaja tidak memenuhi kewajibannya. Piutang tak tertagih merupakan kerugian perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang perlu dicatat dilaporan keuangan. Hilangnya pendapatan dan berkurangnya keuntungan dijelaskan dengan mencatat biaya piutang tak tertagih. Setiap perusahaan tidak mengharapkan bahwa di antara banyak debitur tidak dapat melunasi utangnya, bahkan setelah mempelajari prosedur kredit secara cermat.

Tentu terdapat risiko atas piutang tidak tertagih pada PT XYZ, sehingga perusahaan perlu menyiapkan daftar umur piutang dengan dasar umur piutang yang mempermudah menghitung piutang. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah kemungkinan piutang tak tertagih akan piutang tertunggak pada akhir periode. Persentase piutang tak tertagih secara umum ditentukan oleh perusahaan untuk

menggambarkan pengaruhnya terhadap status keuangan dan laba perusahaan.

Dari penjelasan di atas, sebagai bentuk tugas akhir penulis kali ini akan meneliti dan menyajikan penelitian yang berjudul **“Analisa Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus: PT.XYZ)”**.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini ialah ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya piutang tak tertagih PT XYZ.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih PT XYZ.
3. Untuk mengetahui dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan PT XYZ.

LANDASAN TEORI

Bank

Menurut Hery (2019:2) menyatakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima tabungan, deposito, dan simpanan giro. Bank juga dikenal sebagai tempat peminjaman uang, penukaran mata uang, deposito, dan menerima segala pembayaran seperti pembayaran air, telepon, listrik, dan lainnya. Perbankan tentunya berkaitan dengan bidang keuangan terutama dalam kegiatan *Funding* atau mengumpulkan dana dari masyarakat. Mengumpulkan dana yang dimaksud adalah membeli dana dari masyarakat luas berupa dana tabungan. Kemudian oleh bank dana tersebut akan dijual atau diputar kembali kepada masyarakat berupa kredit atau *Lending*.

Lembaga Keuangan Bukan Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) ialah lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan menerbitkan sertifikat deposito atau surat berharga untuk pemberian kredit kepada perusahaan yang

digunakan sebagai dana mengembangkan usaha atau investasi baru. Lembaga Keuangan Bukan Bank memiliki beberapa kategori, antara lain: 1. Koperasi Simpan Pinjam; 2. Pegadaian; 3. Asuransi; 4. Dana Pensiun.

Perusahaan Pembiayaan

Menurut Muhammad (2015:17) menyatakan bahwa pembiayaan atau *financing* adalah suatu pihak yang memberikan dana untuk membantu pemodal kepada pihak lain baik secara mandiri ataupun lembaga. *Multifinance* atau perusahaan pembiayaan adalah lembaga yang melakukan pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diatur dalam Peraturan OJK No. 9/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Perusahaan pembiayaan melakukan kegiatan berupa menyediakan dana atau barang dalam bentuk modal ataupun kebutuhan konsumen. Kegiatan perusahaan pembiayaan ini berbeda dengan industri perbankan, meskipun keduanya sama sebagai lembaga keuangan. Dana yang diberikan bukan dari dana yang ditarik secara langsung dari masyarakat seperti tabungan, giro atau yang sejenisnya. Perusahaan pembiayaan adalah lembaga *non deposit taking activity* yang artinya tidak melakukan penarikan dana langsung dari masyarakat.

Perusahaan pembiayaan adalah Lembaga Keuangan Bukan Bank yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pembiayaan, juga merupakan salah satu sumber dana pembangunan Indonesia. Manfaat yang diberikan perusahaan pembiayaan yaitu sebagai badan usaha yang memberikan keuntungan besar bagi usaha baik kecil, menengah, besar maupun pemerintah. Kegiatan yang dilakukan perusahaan pembiayaan berdasarkan pada Kepmenkeu RI No.448/KMK/17/2000 meliputi: 1. Sewa Guna Usaha; 2. Anjak Piutang; 3. Kartu Kredit; 4. Pembiayaan Konsumen

Fungsi Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan dalam perekonomian juga berperan sangat penting. Berikut ini adalah beberapa fungsi perusahaan pembiayaan:

Bagi Masyarakat

Adanya perusahaan pembiayaan, pengusaha kecil dengan modal terbatas dapat memperoleh kredit dengan syarat mudah dan suku bunga rendah.

Bagi pembangunan infrastruktur

Melalui perusahaan pembiayaan, mereka dapat memperoleh berbagai dana pinjaman, seperti pinjaman penyelamatan, dana proyek, dan lainnya.

Kredit

Menurut Purba (2019:50) Perkreditan merupakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan kredit sejak permohonan nasabah diterima, disetujui, dan akhirnya fasilitas kredit tersebut dinyatakan lunas. Unsur yang harus dipenuhi dalam pemberian kredit ada tiga, yaitu:

1. Sejumlah uang atau tagihan yang diberikan bank kepada nasabah
2. Persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah
3. Bunga, imbalan, atau pembagian keuntungan sebagai kewajiban nasabah.

Penyediaan sejumlah uang atau tagihan merupakan kewajiban bank sebagai penyedia pinjaman kepada nasabah sebagai peminjam sesuai pedoman perjanjian pinjam-meminjam. Dalam perjanjian pinjam-meminjam setidaknya berisi dan mengatur jumlah kredit yang disetujui, suku bunga kredit, jangka waktu, syarat penarikan, dan agunan kredit.

Unsur-unsur Kredit

Menurut Purba (2019:51) menjelaskan bahwa dalam memberikan fasilitas kredit harus memperhatikan beberapa unsur yang ada di dalamnya, antara lain:

1. Kepercayaan. Pihak bank memberikan kepercayaan dengan sebelumnya sudah melakukan penyelidikan dan penelitian tentang nasabah secara pribadi maupun sosial.
2. Kesepakatan. Masing-masing pihak akan menandatangani surat perjanjian yang berisi hak dan kewajiban sebagai debitur dan kreditur.
3. Jangka Waktu. Beberapa jangka waktu pengembalian kredit bisa berbentuk jangka waktu pendek, menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko. Besarnya tingkat risiko itu tergantung dari hasil analisis pemberian kredit di samping faktor-faktor lain yang sulit diramalkan terjadi di masa yang akan datang. Misalnya tingkat risiko berdasarkan hasil analisis kredit seperti kemampuan manajemen debitur, sektor usaha debitur, dan reputasi calon debitur.
5. Balas Jasa. Balas jasa merupakan objek pemberian kredit itu sendiri beserta imbalannya yang dapat berupa: uang, barang ataupun jasa. Secara umum unsur balas jasa di sini adalah berupa uang meskipun debitur tidak secara langsung menerimanya dalam bentuk uang atau penyediaan uang yang dapat dipergunakan setiap waktu.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Purba (2019:52) menyatakan bahwa tujuan utama pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Membantu Usaha Nasabah.
Pemberian fasilitas kredit bertujuan untuk memudahkan nasabah yang membutuhkan dana sebagai modal kerja maupun investasi.
2. Mencari Keuntungan.
Balas jasa dan biaya administrasi dalam bentuk bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah merupakan tujuan utama bank untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat meningkatkan usaha dan sebagai kelangsungan hidup bank. Bank akan dilikuidasi atau dibubarkan jika terus-menerus menderita kerugian.

3. Membantu Pemerintah
 - a. Keuntungan nasabah dari pemberian bank dialokasikan ke penerimaan pajak pemerintah.
 - b. Membantu peningkatan jumlah barang dan jasa, dibuktikan dengan sebagian besar perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa yang beredar semakin meningkat.
 - c. Menghemat dan meningkatkan devisa negara.
 - d. Membuka kesempatan atau lapangan kerja, sebagai bukti apabila wirausaha atau pengusaha memperoleh kredit dari bank untuk memperluas usaha atau membangun usaha baru.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Prinsip perkreditan yang sering disebut dengan konsep 5C bertujuan memberikan informasi nasabah mengenai kemampuan membayar dan iktikad baik untuk menyelesaikan piutang serta bunganya. Menurut Purba (2019:58) dalam menilai risiko perkreditan, umumnya bank memperhatikan minimal "5C" dan "7P" dari debitur, yaitu sebagai berikut:

1. *Character* (Karakter), dimaksud ditentukan oleh sifat pribadi yang pada dasarnya terbentuk dari lingkungan keluarga, suku bangsa, lingkungan pergaulan, dan sebagainya. Untuk mengetahui karakter seorang calon debitur dapat dilihat melalui latar belakang, catatan masa lalu, kebiasaan, teman sejawat, saudara-saudara, dan gaya hidup.
2. *Capability* (Kapasitas), merupakan kemampuan calon debitur untuk memperoleh hasil usaha. Adapun manfaat yang akan diperoleh bank dengan memperhatikan *capability* calon debitur untuk melihat kemampuan mengola bisnis serta kemampuan calon debitur untuk memperoleh hasil usaha sehingga calon debitur sanggup melunasi kredit yang tepat pada waktunya.

3. *Capital* (modal), dengan memperhatikan keuangan calon debitur dapat mengurangi terjadinya kredit macet. Penilaian ini merupakan persyaratan yang dilakukan paling mendasar bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan calon debitur dalam memperoleh keuntungan.
4. *Collateral* (Jaminan), merupakan kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur dan disediakan untuk menjadi jaminan kredit. Dalam hal ini, dapat dilihat dari aktiva yang dijadikan barang jaminan atas kredit tersebut dan penguasaannya secara hukum.
5. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi), merupakan kondisi sebagai akibat pengaruh langsung dari perkembangan ekonomi secara umum terhadap usaha calon debitur. Atau melalui perkembangan khusus di bidang ekonomi berdampak terhadap kemampuan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya dilakukan penilaian kredit terhadap analisis "7P" dengan unsur penilaian antara lain:

1. *Personality*. Penilaian ini digunakan untuk menilai nasabah berdasarkan kepribadian pada masa lalu maupun kesehariannya.
2. *Party*. Penilaian ini berfungsi untuk mengelompokkan nasabah ke dalam beberapa golongan tertentu, menurut modal, loyalitas, serta karakternya.
3. *Purpose*. Penilaian ini bermanfaat untuk mengetahui tujuan nasabah secara detail untuk menghindari adanya risiko akibat piutang.
4. *Prospect*. Penilaian ini digunakan untuk menganalisis usaha nasabah menguntungkan atau tidak saat ini atau akan datang.
5. *Payment*. Penilaian ini bertujuan untuk meninjau cara debitur menyelesaikan kredit yang telah diambil.
6. *Profitability*. Penilaian ini digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan nasabah memperoleh laba.
7. *Protection*. Penilaian ini bertujuan menjaga keamanan agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan.

Kualitas Kredit

Menurut ketentuan Bank Indonesia kualitas kredit dapat dikelompokkan menjadi:

1. Lancar atau *Pas*
 - a. Ketepatan waktu atas pembayaran angsuran pokok dan bunga.
 - b. Mutasi rekening masih aktif.
 - c. Jaminan yang dianggunkan merupakan jaminan tunai dari bagian kredit.
 - d. Tidak memiliki tunggakan, lancar pembayaran bunga dan pokok, hamper tidak ada masalah yang memerlukan perhatian khusus.
 - e. Hubungan baik antara debitur dengan bank.
 - f. Kelengkapan dokumen dan pengikatan jaminan kredit yang kuat.
2. Dalam Perhatian Khusus atau *Special Mention*
 - a. Tagihan pembayaran angsuran pokok dan bunga tidak melebihi 90 hari.
 - b. Pelanggaran satu pihak atas kontrak yang telah disepakati jarang terjadi.
 - c. Kadang terjadi cerukan yaitu penarikan yang melebihi batas dari rekening giro atau rekening pinjaman.
 - d. Didukung dengan pinjaman baru.
 - e. Kelengkapan dokumen dan pengikatan agunan kuat.
3. Kurang Lancar atau *Substandard*
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga mengalami tunggakan yang telah melampaui 90 hari.
 - b. Terjadinya pelanggaran kontrak yang telah disepakati lebih dari 90 hari.
 - c. Debitur mengalami masalah pribadi mengenai keuangan.
 - d. Dokumen pinjaman kurang lengkap
 - e. Terdapat indikasi frekuensi mutasi rekening
 - f. Hubungan yang buruk antara debitur dengan bank serta informasi keuangan yang tidak akurat.

- g. Kurangnya kelengkapan dokumen kredit dan lemahnya pengikatan agunan.
- 4. Diragukan atau *Doubful*
 - a. Terjadinya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang lebih dari 180 hari.
 - b. Adanya cerukan secara konstan.
 - c. Adanya bunga yang berlebihan.
 - d. Adanya keterlambatan lebih dari 180 hari.
 - e. Rendahnya nilai dokumen pengikatan maupun perjanjian atas jaminan kredit.
- 5. Macet atau *Loss*
 - a. Terjadinya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
 - b. Jaminan yang diberikan tidak dapat ditukarkan dengan nilai jual pasar berdasarkan segi hukum dan kondisi pasar.
 - c. Sejak kredit dicairkan debitur tidak pernah membayar bunga.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah ialah kredit yang menyebabkan timbulnya masalah terhadap bank dan lembaga pemberi kredit lainnya. Menurut Purba (2019:181) menerangkan bahwa beberapa arti tentang kredit bermasalah antara lain:

1. Kredit bermasalah dapat diartikan kredit yang tidak lancar.
2. Kredit yang dalam perjanjiannya pihak debitur tidak memenuhi persyaratan.
3. Kredit yang tertunggak karena tidak menepati jadwal angsuran.
4. Kredit yang perjanjian pembayaran menyimpang sehingga penagihan dilakukan dengan tindakan hukum.
5. Kredit yang berpotensi untuk merugikan bank.
6. Kredit yang dalam satu waktu tertentu terjadi tunggakan.

Faktor Kredit Bermasalah

Menurut Purba (2019:182) faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah antara lain:

1. Faktor Internal Perbankan
 - a. Kurangnya dalam melakukan analisis kredit
 - b. Kredit terlalu sedikit. Nasabah kurang terbuka dalam mengutarakan kebutuhan kreditnya
 - c. Kelemahan dalam dokumen kredit
 - d. Kurangnya dalam melakukan *supervise* kredit
 - e. Ketidak-telitian petugas bank dalam memperoleh labah yang berlebih.
 - f. Bank terlalu kompromi
 - g. Kelemahan kebijakan kredit. Pemberian wewenang untuk pejabat bank tidak berjalan sesuai sistem prosedur.
 - h. Kelemahan bidang agunan atau jaminan, misalnya jaminan tidak diawasi secara baik, nilai agunan tidak sesuai, agunan fiktif, agunan telah dijual, dan pengikatan agunan lemah.
2. Faktor Internal Nasabah
 - a. Karakter nasabah buruk, dinilai dari sifat nasabah tidak mau atau memang nasabah beriktikad tidak baik.
 - b. Kemampuan nasabah lemah, terganggunya kelancaran usaha menyebabkan nasabah tidak mampu mengembalikan kredit.
 - c. Faktor Eksternal
 - d. Kondisi buruk atas ekonomi nasabah.
 - e. Keadaan politik dalam negeri yang buruk.
 - f. Kerugian atas politik negara lain.
 - g. Kondisi alam buruk.
 - h. Pemerintah memberikan aturan yang tidak menguntungkan.
3. Faktor Kegagalan Bisnis
 - a. Aspek hubungan, seperti buruknya hubungan dengan pelanggan.
 - b. Aspek yuridis, seperti tenaga asing yang berlebihan.
 - c. Aspek manajemen, seperti tenaga kerja tidak sesuai kualifikasi.
 - d. Aspek pemasaran, seperti permintaan produk menurun.
 - e. Aspek teknis produksi, seperti teknologi kurang modern.

- f. Aspek keuangan, seperti naiknya harga bahan baku.
- g. Aspek sosial ekonomi, seperti berkurangnya daya beli masyarakat.
- h. Faktor Ketidak-mampuan Manajemen.

Berdasarkan penelitian Dun & Bradstreet berpendapat bahwa 90% perusahaan di Amerika mengalami kegagalan bisnis disebabkan karena ketidak-mampuan manajemen dalam hal:

- a. Kurangnya pencatatan.
 - b. Kurangnya informasi biaya.
 - c. Kurangnya modal jangka panjang.
 - d. Pengendalian biaya tidak tepat.
 - e. *Overheadcost* tinggi.
 - f. Pengawasan kurang intensif.
 - g. Kerugian penjualan.
 - h. Pemodalannya tinggi.
 - i. Penguasaan teknis yang kurang.
 - j. Perselisihan antar pengurus.
4. Faktor Inflasi

Inflasi adalah kasus moneter yang penting dan biasa dijumpai hampir seluruh negara yang berupa meningkatnya harga barang-barang secara menerus. Adanya kenaikan harga dapat mempersulit masyarakat terutama yang berpenghasilan tetap dan berpenghasilan rendah. Inflasi erat kaitannya dengan masalah nilai uang. Karena uang memiliki nilai sebagai alat tukar jasa dan barang. Barang dan jasa dapat dibeli dengan nilai uang yang telah ditentukan.

Piutang

Menurut Somantri (2016:79) menyatakan bahwa piutang merupakan pos aktiva lancar yang sangat penting, terutama pada perusahaan yang sebagian besar dari penjualan dilakukan dengan pembayaran kredit. Bisa terjadi sebagian besar dari aktiva lancar berada pada piutang. Penerimaan piutang yang tidak lancar, tentu akan mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan.

Menurut Herry (2017:150) menyatakan bahwa piutang ialah sejumlah

kas yang akan diterima perusahaan atas suatu pemberian pinjaman, penyerahan kepemilikan, ataupun sebagai akibat kelebihan pembayaran atas barang dan jasa kepada pihak lain secara kredit. Menurut Mardiasmo (2016:51) menyatakan bahwa piutang ialah suatu tagihan penjualan secara kredit atas barang dagangan dan jasa secara kredit. Piutang usaha adalah hak perusahaan di masa depan untuk menerima uang tunai akibat peristiwa masa lalu. Piutang adalah semua pembayaran untuk entitas dan semua klaim moneter terhadap lain baik individu, perusahaan, dan organisasi lain.

Jenis piutang dipengaruhi oleh jenis usaha entitas. Jenis piutang terbagi menjadi piutang perusahaan perdagangan, manufaktur, dan piutang lain-lain. Berdasarkan pengertian piutang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang merupakan hak untuk menerima pembayaran atas pemberian pinjaman atau transaksi penjualan oleh perusahaan kepada pihak lain secara kredit. Piutang ialah seluruh jumlah tagihan kepada pihak lain termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lain.

Piutang Tak Tertagih

Menurut Ahmed (2015:67) Piutang tak tertagih merupakan hilangnya pendapatan, yang membutuhkan pengurangan aset piutang dagang dan pengurangan yang terkait dengan keuntungan dan ekuitas pemegang saham melalui entri yang sesuai dalam entri jurnal akun.

Kehilangan pendapatan dan kurangnya keuntungan ditunjukkan dengan mencatat biaya hutang buruk. Beban piutang tak tertagih adalah biaya penjual dalam pemberian kredit. Piutang tak tertagih merupakan hak penjual untuk menagih sejumlah pembayaran dari penjualan kredit yang tidak dilakukan tepat waktu atau tidak dapat dilakukan tepat waktu.

Jenis-jenis Piutang

Menurut Marlin (2012:194) menyatakan bahwa piutang dikelompokkan menjadi empat jenis sebagai berikut:

1. Piutang Dagang
2. Piutang Non Dagang.
3. Piutang Wesel.
4. Piutang Lain-Lain

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:191) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan umum usahanya. Menurut Kasmir (2015:114) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah rasio yang menganalisis kesanggupan perusahaan dalam mencari laba. Yang digunakan sebagai pengukur efektivitas pengelola perusahaan, dapat ditinjau dari perolehan laba dan pendapatan investasi. Menurut Fahmi (2015:135) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan menilai secara menyeluruh efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh meningkatnya perolehan laba dari adanya penjualan maupun investasi.

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas selain digunakan pihak internal perusahaan, bagi pihak eksternal perusahaan digunakan sebagai pertimbangan atas investasi. Menurut Kasmir (2015:197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak eksternal dan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengukuran profitabilitas secara keseluruhan:
 - a. Mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Mengevaluasi keuntungan perusahaan dari tahun yang lalu ke tahun berjalan.
 - c. Menilai kemajuan keuntungan tiap periode.
 - d. Untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak.

- e. Mengukur produktivitas keuangan perusahaan dari modal pinjaman dan pribadi.
2. Manfaat adanya profitabilitas ialah:
 - a. Mengetahui jumlah keuntungan yang telah dicapai perusahaan selama waktu tertentu.
 - b. Mengetahui keuntungan perusahaan dari tahun yang lalu ke tahun berjalan.
 - c. Mengetahui perolehan laba perusahaan per periode.
 - d. Untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak.
 - e. Mengetahui pengelolaan produktivitas seluruh aset perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:92) menerangkan bahwa rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis yang umum sebagai pengukur perusahaan dalam mendapatkan laba:

1. *Return on Assets*
Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, untuk menunjukkan keterlibatan aset dalam memanifestasikan laba bersih.
2. *Return on Equity*
Rasio ini menunjukkan keterlibatan ekuitas dalam perolehan laba. Cara menghitungnya dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.
3. *Gross Profit Margin*
Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih untuk diketahui persentasenya.
4. *Operating Profit Margin*
Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional atas penjualan bersih, untuk diketahui persentasenya.
5. *Net Profit Margin*
Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih pada penjualan bersih, untuk diketahui persentasenya.

Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 89) menyatakan bahwa profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1. Margin laba

bersih; 2. Perputaran total aktiva; 3. Laba bersih; 4. Penjualan; 5. Total Aktiva; 6. Aktiva Tetap; 7. Aktiva Lancar; 8. Total biaya.

Hubungan Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2011:90) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, jika periode perputaran piutang semakin cepat menunjukkan perolehan laba perusahaan dari penjualan kredit juga semakin cepat. Dibandingkan aset lancar lainnya, piutang adalah aset lancar yang paling likuid waktu yang dibutuhkan untuk mengubahnya menjadi kas lebih singkat. Lambatnya tingkat penagihan piutang dapat mempengaruhi tingkat perputaran piutang, sehingga menurunkan rasio kas perusahaan dan memperlambat kinerja efektif perusahaan jangka pendek.

Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan perlu memperhatikan lebih serius agar perputaran piutang dapat diatur secara efektif dan efisien. Kondisi keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh penerimaan piutang dalam satu periode. Perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga penerimaan piutang harus cepat dan tepat waktu.

PENELITIAN TERDAHULU

Aris Munandar, Nurul Huda, Muhajirin (2018) dengan judul Analisa piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data premier. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam 5 tahun terakhir rata-rata piutang tak tertagih Astra Interanasional Tbk berjumlah 3,36% yang artinya jumlah tersebut merupakan jumlah yang besar. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa piutang tak tertagih PT Astra.

Endang Budiwati Sinaga (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero) Dengan Motivasi Membayar Sebagai Variabel *Moderating*. Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda (Multiple regression analysis) dan regresi residual. Hasil penelitian ini Piutang tak tertagih dipengaruhi adanya kepuasan pelanggan, kolektibilitas, dan stabilitas penjualan pelanggan. Dan motivasi membayar mampu memperkuat hubungan kepuasan pelanggan, kolektibilitas, dan stabilitas penjualan pelanggan.

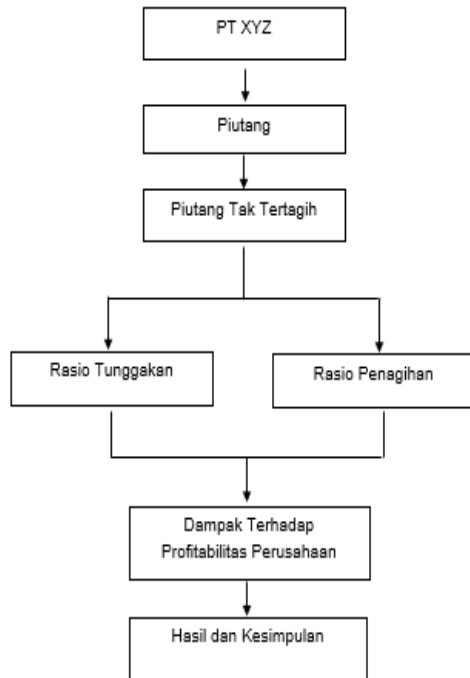
Andika Prasetya Nugraha, Safitri (2019) dengan judul Analisa Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Cabang PT Mino Perkasa Motor Di Tanjung Balai Karimun. Menggunakan metode penelitian analisis regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan sebagian uji hipotesis terlihat bahwa penggunaan piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Mino Perkasa. t hitung $10,037 > t$ tabel $2,032$ dan Sig $0,000 < 0,05$. Dibandingkan dengan teori, ini konsisten. Secara teori, kredit macet berdampak pada profitabilitas.

KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis penyebab, perhitungan dan pencatatan, serta dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT XYZ. Metode yang digunakan dalam analisis adalah deskriptif kualitatif.

Langkah pertama penulis akan melakukan analisa piutang tak tertagih pada PT XYZ. Kemudian menghitung data yang berhubungan dengan rasio tunggakan dan rasio penagihan untuk mengetahui tingkat keuntungan pada PT XYZ. Kemudian dilanjutkan dengan mengamati dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan. Pada akhir penulisan akan dijelaskan hasil dan kesimpulan atas penyebab piutang tak tertagih serta

dampaknya terhadap profitabilitas pada PT XYZ. Berikut gambar kerangka berpikir yang diolah oleh penulis dalam penelitian ini:



METODE PENELITIAN/METHODS

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan secara sistematis, akurat, faktual, sifat dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Untuk penelitian ini peneliti mencoba menganalisa piutang tak tertagih PT XYZ berdasarkan laporan keuangan tahun 2016-2018 kemudian menjabarkan dampak terhadap profitabilitas PT XYZ.

SUMBER DAN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua data yang sudah tersedia pada PT XYZ dan akan langsung diolah oleh peneliti. Data sekunder pada PT XYZ berupa hasil wawancara, dokumen, dan laporan keuangan terkait piutang tak tertagih dan profitabilitas.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan di bagian *Collection* dan Keuangan PT XYZ. Adapun konteks wawancara sebagai berikut:

- a. *Head Collection*: Terkait dengan penyebab piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap pendapatan perusahaan.
- b. Admin Keuangan: Terkait dengan perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih perusahaan

2. Observasi

Tujuan observasi pada dasarnya yaitu untuk menggambarkan kegiatan, orang, serta suatu peristiwa dengan pendapat dari individu. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan berupa tabel dan grafik yang berkaitan dengan piutang dan profitabilitas pada PT XYZ.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil data pada PT XYZ berupa dokumen yang relevan, yaitu data piutang tak tertagih dan data profitabilitas PT XYZ serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

ANALISA DATA

Teknik analisis data dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada PT XYZ. Penelitian ini melibatkan secara langsung subyek bagian *collection* dan keuangan PT XYZ. Data penelitian akan dicatat sebagai bukti hasil yang pasti. Selain wawancara dan observasi, penulis juga melakukan pencatatan secara obyektif untuk melengkapi data penelitian.

2. Reduksi Data

Dari data yang terkumpul akan direduksi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti akan diolah secara sederhana

dan disesuaikan dengan tujuan, ruang lingkup penelitian. Kemudian hasil perolehan data dari wawancara dan observasi menjadi dasar dalam kebutuhan penelitian. Dan data dokumentasi akan digunakan sebagai bukti penelitian penyebab piutang tak tertagih, perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih, serta dampaknya terhadap profitabilitas PT XYZ.

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif ditunjukkan dengan uraian singkat, tabel, diagram, hubungan antara variabel, dan lain-lain. Peneliti akan secara obyektif mendeskripsikan data yang telah direduksi. Data terkait penyebab, perhitungan, dan pencatatan piutang tak tertagih, serta dampaknya terhadap profitabilitas akan dideskripsikan secara sistematis dan detail oleh peneliti. Kemudian, peneliti akan mencatat pengolahan data dan informasi terkait faktor, perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan secara naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data adalah tahap penarikan kesimpulan. Dari analisis penelitian pada umumnya penarikan kesimpulan disebut dengan generalisasi, yang berarti dibuat sesuai berdasarkan teori dari penelitian kemudian menarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh merupakan penggabungan penyajian data wawancara, diobservasi, dan dokumentasi. Tahap ini memberikan jawaban tentang penyebab piutang tak tertagih, perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih, dan dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan pada PT XYZ.

HASIL PENELITIAN/RESULTS

Berikut adalah kumpulan data penelitian mengenai piutang tak tertagih dan profitabilitas pada PT XYZ untuk diketahui hasil dari perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian Umur Piutang

| Umur Piutang | Persentase Piutang Tak Tertagih Yang Ditetapkan PT XYZ |
|--------------|--|
| ≤30 hari | 0% |
| 1-60 hari | 10% |
| 61-180 hari | 15% |
| 181-365 hari | 20% |
| >365 hari | 25% |

Sumber: Data PT XYZ tahun 2019

Tabel 1. Umur Piutang PT XYZ

Berdasarkan pengklasifikasian umur piutang yang ditetapkan PT XYZ terbagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- Piutang belum jatuh tempo adalah piutang berumur kurang dari 30 hari.
- Piutang lancar adalah piutang yang berumur 1-60 hari.
- Piutang kurang lancar adalah piutang yang berumur 61-180 hari.
- Piutang tidak lancar adalah piutang yang berumur 180-365 hari.
- Piutang macet adalah piutang yang berumur lebih dari 365 hari.

2. Piutang Tak Tertagih PT XYZ Tahun 2016-2018

| Tahun | Nilai Piutang Tak Tertagih (Rp) | Kenaikan Piutang Tak Tertagih (Rp) | Kenaikan Piutang Tak Tertagih (%) |
|-------|---------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| 2016 | 135.302.754 | | 0% |
| 2017 | 190.576.073 | 55.273.319 | 29% |
| 2018 | 291.029.875 | 100.453.802 | 35% |

Sumber: Data diolah PT XYZ Tahun 2019

Tabel 2. Piutang Tak Tertagih PT XYZ

Dari tabel diatas diketahui bahwa piutang PT XYZ mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2018.

3. Kerugian PT XYZ

| Tahun | Piutang Tertunggak | Taksiran Piutang Tak Tertagih | Persentase Kerugian |
|-------|--------------------|-------------------------------|---------------------|
| 2016 | 306.440.083 | 39.166.658 | 13% |
| 2017 | 432.093.692 | 59.381.933 | 14% |
| 2018 | 617.439.682 | 98.166.717 | 16% |

Sumber: Data diolah PT XYZ Tahun 2019

Tabel 3. Persentase kerugian PT XYZ

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan piutang tertunggak dengan taksiran piutang tak tertagih diperoleh persentase kerugian yang semakin meningkat. Pada tahun 2016 sebesar 13%, pada tahun 2017 meningkat sebesar 14%, dan pada tahun 2018 menjadi 16%.

4. Perhitungan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Rasio Tunggakan

Tujuan menghitung rasio tunggakan ialah menghitung jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari suatu pinjaman yang tertunggak. Berikut adalah cara menghitung rasio tunggakan:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang pada Periode yang Sama}} \times 100\%$$

| Tahun | Jumlah Piutang Tertunggak (Rp) | Total Piutang Pada Periode Yang Sama (Rp) | Rasio Tunggakan |
|-------|--------------------------------|---|-----------------|
| 2016 | 306.444.083 | 131.302.754 | 42,85% |
| 2017 | 432.093.692 | 192.576.073 | 44,57% |
| 2018 | 617.439.682 | 291.529.875 | 47,22% |

Sumber: Data diolah PT XYZ tahun 2019

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Piutang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio tunggakan perusahaan mengalami kenaikan pada setiap tahun. Ditunjukkan pada tahun 2016 rasio tunggakan sebesar 4,28%, kemudian pada tahun 2017 kenaikan sebesar 4,46%, dan pada tahun 2018 kenaikan sebesar 4,72%. Dengan hasil tersebut kinerja perusahaan dalam penagihan mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak dapat mengurangi piutang tak tertagih, maka rasio tunggakan masih jauh dari target persentase yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 3% per tahun.

5. Perhitungan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Rasio Penagihan

Rasio penagihan berguna untuk menghitung piutang yang sudah tertagih. Tujuan menghitung rasio penagihan untuk menentukan perusahaan dalam memaksimalkan penagihan. Berikut cara menghitung rasio penagihan:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

| Tahun | Piutang Tertagih (Rp) | Saldo Piutang | Rasio Penagihan |
|-------|-----------------------|---------------|-----------------|
| 2016 | 295.048.540 | 306.444.083 | 96% |
| 2017 | 418.563.417 | 582.093.692 | 97% |
| 2018 | 528.336.695 | 817.439.682 | 95% |

Sumber: Data diolah PT XYZ tahun 2019

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Piutang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio penagihan pada tahun 2016 sebesar 96% dengan jumlah piutang tertagihnya Rp. 295.048.540. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan rasio penagihan sebesar 97% dengan jumlah piutang tertagihnya Rp. 418.563.417. Hal ini dikarenakan penanganan dari pihak penagihan berjalan dengan baik. Pada tahun 2018 rasio penagihan mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 95% dengan jumlah piutang tertagihnya sebesar Rp. 588.336.695.

6. Pencatatan Piutang Tak Tertagih

Berikut ayat jurnal yang disusun PT XYZ untuk piutang tak tertagih sesuai estimasi kerugian piutang, dengan analisis umur piutang. Ayat Jurnal Piutang Tak Tertagih PT XYZ:

| | | | |
|-------------|--|------------|------------|
| 31 Des 2016 | Kerugian Piutang | 49.166.658 | |
| | Cadangan Kerugian Piutang | | 49.166.658 |
| | (untuk mencatat taksiran kerugian piutang) | | |
| 31 Des 2017 | Kerugian Piutang | 69.381.933 | |
| | Cadangan Kerugian Piutang | | 69.381.933 |
| | (untuk mencatat taksiran kerugian piutang) | | |
| 31 Des 2018 | Kerugian Piutang | 88.166.717 | |
| | Cadangan Kerugian Piutang | | 88.166.717 |
| | (untuk mencatat taksiran kerugian piutang) | | |

Sumber: Data diolah Admin Keuangan PT XYZ tahun 2019

Tabel 6. Jurnal Piutang Tak Tertagih PT XYZ

KESIMPULAN

1. Penyebab Piutang Tak Tertagih

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan karyawan PT XYZ, adapun beberapa penyebab yang mempengaruhi jumlah piutang tak tertagih pada PT XYZ adalah sebagai berikut:

- a. Volume piutang tertunggak
Piutang tertunggak merupakan piutang dibayar tidak tepat waktu yang dapat menyebabkan piutang tak tertagih. Dari **table 4. Persentase kerugian piutang** menunjukkan adanya jumlah piutang tertunggak tahun 2016-2018 semakin meningkat, sehingga taksiran atas piutang tak tertagih juga meningkat.
- b. Kebiasaan debitur dalam membayar piutang
Risiko perusahaan pembiayaan dalam pemberian kredit salah satunya adalah debitur yang sengaja untuk membayar tidak tepat waktu ataupun unsur kesengajaan. Dalam hal ini perusahaan telah memiliki daftar nama debitur beserta tanggal jatuh tempo dalam pembayaran kredit berupa *List Account Debitur*. Dari daftar tersebut nantinya akan dilakukan *follow-up* melalui telepon ataupun email untuk melakukan pembayaran.
- c. Permasalahan internal debitur
Merupakan masalah yang dialami debitur sehingga mengganggu pembayaran angsuran. Penyebabnya bisa

dikarenakan Pemutusan Hubungan Kerja atau Bangkrut. Hal ini dibuktikan debitur dengan membuat Surat Pengajuan Keringanan Pembayaran atau Relaksasi.

2. Perhitungan dan pencatatan Piutang Tak Tertagih

Hasil perhitungan piutang berdasarkan umur piutang dan taksiran kerugian, dapat disimpulkan jumlah cadangan kerugian piutang mengalami peningkatan tiap tahun. Hal tersebut menyebabkan PT XYZ mengalami kerugian.

Dan untuk pencatatan piutang tak tertagih pada PT XYZ adalah dengan metode penaksiran untuk mencatat kerugian piutang dengan metode tersebut, saldo piutang pada akhir periode dapat digunakan sebagai dasar menghitung piutang tak tertagih.

3. Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan tabel kerugian PT XYZ menunjukkan persentase kerugian yang dialami PT XYZ semakin meningkat dari tahun 2016 hingga 2018. Sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi menurun dan hal tersebut mempengaruhi:

- a. Menghambat target keuntungan
Memperoleh keuntungan adalah tujuan utama suatu perusahaan. Untuk mencapai keuntungan perusahaan telah menentukan target. Apabila perusahaan mengalami kerugian, target untuk memperoleh keuntungan menjadi terhambat. Maka hal ini menjadi perhatian khusus perusahaan untuk mengelola kerugian.
- b. Tingginya beban perusahaan
Kerugian perusahaan merupakan beban yang memerlukan perhatian khusus. Tuntutan kinerja pegawai untuk meminimalisir risiko kerugian juga semakin tinggi. Hal ini juga menjadi evaluasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan agar tetap stabil.
- c. Kesejahteraan pegawai menurun

Tidak dipungkiri bahwa laba perusahaan adalah sumber penghasilan karyawan. Apabila laba perusahaan yang semakin menurun menjadi pertimbangan dalam kenaikan gaji karyawan, tunjangan, dan lain sebagainya. Dan kemungkinan buruk lainnya adalah dengan pengurangan pegawai dikarenakan perusahaan selalu mengalami kerugian.

SARAN

Dari kesimpulan penelitian di atas peneliti memberikan saran untuk dijadikan masukan dan pertimbangan PT XYZ dalam menangani piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Dari penyebab piutang tak tertagih hendaknya PT XYZ lebih selektif dalam menganalisa pengambilan keputusan kredit dengan meneliti keuangan maupun non keuangan dari calon debitur. Dan juga lebih mengutamakan prinsip-prinsip kredit dengan menganalisa kepribadian, kemampuan, modal, kondisi ekonomi, dan hambatan yang dimiliki oleh calon debitur.
2. Dari hasil perhitungan piutang tak tertagih yang menunjukkan jumlah kerugian tahun 2016-2018. Perlu adanya evaluasi perusahaan dalam meningkatkan persentase penagihan dan mengurangi persentase piutang tertunggak. Dengan cara mengoptimalkan dan menentukan target penagihan yang harus dicapai tiap tahun pada bagian penagihan. Sehingga mengurangi resiko terjadinya piutang tak tertagih dan perputaran piutang stabil. Dan jika bagian penagihan telah memberikan kinerja maksimal dan memenuhi target perusahaan, PT XYZ harus memberikan reward atau intensif.
3. Dalam menangani dampak piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT XYZ dapat dilakukan dengan cara mengantisipasi kerugian piutang dan menjaga keamanan kondisi keuangan

perusahaan perlu adanya strategi baru perusahaan, misalnya dengan:

- a. Menyediakan dana pembiayaan dengan suku bunga tinggi yang kompetitif.
- b. Penerapan manajemen resiko yang menyeluruh.
- c. Mengandalkan semua pihak untuk menjaga hubungan baik dengan mitra usaha dan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsharari, Nizar Mohammad, 2018, *Accounting For Bad Debt and Uncollectible Receivables In The Higher Education: Evidence From UAE*, Vol. 17, No.2.
- Asliri, Mengenal Berbagai Lembaga Keuangan Di Indonesia, <https://www.asliri.id/2018/12/17/mengenal-berbagai-lembaga-keuangan-di-indonesia> (diakses tanggal 26 Desember 2020)
- Dhani, Kharisma, Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profit Perusahaan, <http://kharismaresdhaniumy.blogspot.com/2017/12/dampak-piutang-tak-tertagih-terhadap.html> (diakses tanggal 7 Januari 2021)
- Harmony, Lembaga Keuangan, <https://www.harmony.co.id/blog/lembaga-keuangan-pengertian-jenis-fungsi-dan-contohnya#:~:text=Menurut%20Pasar%201%20UU%20No,kemudian%20disalurkan%20kepada%20masyarakat%20kembali> (diakses tanggal 7 Januari 2021)
- Hery, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- _____, 2019, *Manajemen Perbankan*, Grasindo, Jakarta.

- Latumaerissa, Julius R, 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Perpunas Book, Jakarta.
- Munandar, Aris dan Nurul Huda, dan Muhajirin, 2018, *Analisa Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk*, Vol.7, No.2.
- Naruli, Achmad, 2013, *Analisa Piutang Tak Tertagih dan Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Alfi Putra Trenggalek)*, Vol. 1, No.1.
- Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nugraha, Andika Prasetya, 2019, *Analisa Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Pada Cabang PT Mino Perkasa Motor Di Tanjung Balai Karimun*, Vol.2, No.2.
- Paramita, Eka. 2019. *Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Driyer Gowa Financial And Accounting Department*. Makassar.
- Purba, Kuras, 2019, *Manajemen Perbankan*, Yrama Widia, Bandung.
- Sinaga, Endang Budiwati, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero) Dengan Motivasi Membayar Sebagai Variabel Moderating*, Vol.2, No.1.
- Siswadi, Eri, *Collection*, <http://eriswadi.blogspot.com/2011/10/collect ion.html> (diakses tanggal 4 Januari 2021)
- Sofar, Silaen, 2018, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, IN MEDIA, Bogor.
- Somantri, Hendi, 2016, *Akuntansi Keuangan*, Amarco, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.